

ANALISIS RASIO KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN

MENENGAH PADA ALADDIN KARPET



TUGAS AKHIR

Disusun oleh:

Nama : Nurul Izzati

NIM : 17212085

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

ANALISIS RASIO KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN

MENENGAH PADA ALADDIN KARPET

TUGAS AKHIR

Disusun dan diajukan sebagai syarat untuk mencapai gelar

Ahli Madya D III Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Nurul Izzati

Nomor Mahasiswa : 17212085

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS RASIO KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH PADA ALADDIN KARPET**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh:

Nama : Nurul Izzati

NIM : 17212085

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal: 23 Juni 2022

Dosen Pembimbing

(Tatik, SE, M. Ak, Ak, CA)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Paradivija
Ringroad Utara, Gondong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883037, 885376;
F. (0274) 882589
E. fecon@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No. : 848/Ka.Div/10/Div.PP/VII/2021

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Nurul Izzati**
Nomor Mahasiswa : **17212085**
Dosen Pembimbing : **Tatik, SE, M. Ak, Ak, CA**
Program Studi : **Akuntansi Program Diploma III**
Judul Karya Ilmiah : **Analisis Rasio Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada CV. MMA**
Nomor Hp : -

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **18% (Delapan belas persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen)

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 29 Juli 2021

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan



Bambang Hermawan, S.Si

MOTTO

"... Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal itu amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui,"

(QS Al-Baqarah: 216)

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu amal berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk

(Al Baqarah ayat 45)

"Sesungguhnya Allah akan menolong seorang hamba-Nya selama hamba itu menolong orang lain"

(HR Muslim, Abu Daud, dan Tirmidzi)

Berdo'alah! Desak Tuhan sesukamu, jika do'a itu tersulam dengan bahan yang halus, jangankan sepotong hati manusia. Konon surga pun bisa ditukar.

Someone

ABSTRAK

Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan yang memberikan informasi tentang kondisi dan posisi keuangan, sehingga bisa digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan pada Aladdin Karpets dengan menggunakan laporan keuangan berupa laporan laba/rugi dan laporan neraca untuk periode April dan Mei 2019, menggunakan metode analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas.

Hasil dari olah data laporan keuangan Aladdin Karpets pada tugas akhir ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas pada bulan April senilai 126,48% dan pada bulan Mei senilai 117,77% dianggap bukanlah hal yang baik menurut standar pedoman penilaian Likuiditas. Berdasarkan analisis rasio solvabilitas pada Aladdin Karpets didapat sebesar 74,81% pada bulan April dan 80,58% pada bulan Mei dinilai dalam keadaan kurang sehat. Berdasarkan rasio profitabilitas/rentabilitas Aladdin Karpets dilihat dari *net profit margin* dan *return on asset* didapatkan hasil dalam keadaan cukup baik pada rasio 4,63%.

Kata Kunci: Analisis Rasio, Laporan Keuangan, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah wa syukurilah, segala puji milik Allah. Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hidayah dan pertolonganNya sehingga Tugas akhir yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Aladdin Karpet” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunannya, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dukungan penuh cinta dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Tatik, SE, M. Ak, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan arahan walau beberapa kali ganti judul dan revisi, walau berbulan-bulan “ngaret”, namun ibu tetap sabar mendampingi. Terimakasih bu
2. Bapak dan Ibu dosen jurusan Akuntansi yang telah dengan ridho memberikan ilmunya kepada penulis.
3. Ibu dr. Nur Aisyah Jamil, M. Sc selaku mentor spiritual yang selalu menyemangati saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Kedua orang tua penulis, Abi Syahfani & Ummi Lilis Suryani, yang telah mendidik, menyekolahkan, mendo'akan, juga memberikan dukungan moril dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Diploma Tiga Akuntansi ini.

5. Suami tercinta, Bahrul Lutfi atas pengertiannya terhadap berkurangnya perhatian penulis selama penulisan Tugas Akhir ini.
6. Bapak & Emak, sebagai kedua mertua saya yang telah memberikan dukungan, nasihat, serta do'a dan ridho kepada penulis untuk menyelesaikan studinya.
7. Adek-Adekku tersayang, terkhusus Atika mardhiyah yang sama-sama berjuang untuk kelulusan dan adinda alm. Faqih Helau Sativa yang telah menghadirkan kehangatan dan keceriaan yang akan selalu penulis kenang.
8. Keluarga-keluarga di Jogja; Keluarga Himawari Homestay, Keluarga Forsilam, Raudhatul Jannah, The Little circle, dan Lingkaran Kebajikan lainnya.
9. Teman-teman seperjuangan Shanas Dara, Rafika, Andayu, Chika, Dita, Rohma, serta teman-teman jurusan selama perkuliahan di kelas Akuntansi B 2012 yang telah memberikan kesan menyenangkan selama masa perkuliahan di UII.
10. Teman-teman Smart Squad; Pak Nuri, Pak Udin, Mbak Shofi, Mbak Septi, Mbak Nanda dkk, atas nasihat, motivasi, dan dukungan morilnya kepada penulis.
11. KAP-KKP Cornel & Rekan, selaku tempat magang yang memberikan banyak ilmu serta pengalaman, terutama dari mendiang Bp. Cornel, Mentor Mbak Ina dan Mbak Mery serta teman-teman magang yang lucu-lucu.

12. Semua pihak yang turut membantu dan memberi support dan do'a untuk keberhasilan penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun dari pembaca demi penyempurnaan Tugas Akhir ini dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi.

Yogyakarta, Juli 2022

Penulis



(Nurul Izzati)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan Penelitian.....	5
1.3. Target Magang.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah	7
2.1.1. Pengertian UMKM.....	7
2.1.2. Ciri-ciri UMKM.....	8
2.1.3. Kriteria UMKM.....	8
2.2. Metode Analisis	10
2.3. Analisis Laporan Keuangan	10
2.3.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	10
2.3.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	12
2.4. Rasio Keuangan	12
2.4.1. Pengertian Rasio Keuangan.....	12
2.4.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	14
BAB III PEMBAHASAN	20
3.1. Aladdin Karpet	Error! Bookmark not defined.
3.1.1. Profil Aladdin Karpet.....	20
3.1.2. Struktur Organisasi Aladdin Karpet.....	22
3.1.3. Visi dan Misi Aladdin Karpet.....	23
3.2. Data Laporan Keuangan Aladdin Karpet	23
3.3. Analisis Rasio	29

3.3.1.	Analisis Rasio Likuiditas	30
3.3.2.	Analisis Rasio Solvabilitas	31
3.3.3.	Analisis Rasio Profitabilitas	33
BAB IV PENUTUP		37
4.1.	KESIMPULAN	37
4.2.	SARAN	38
DAFTAR PUSTAKA		39



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah	10
Tabel 3.1 Analisis Horizontal Laporan Posisi Keuangan April	23
Tabel 3.2 Analisis Horizontal Laporan Posisi Keuangan Mei	24
Tabel 3.3 Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi April	25
Tabel 3.4 Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi Mei	26
Tabel 3.5 Perbandingan Horizontal Laporan Posisi Keuangan April dan Mei	27
Tabel 3.6 Perbandingan Horizontal Laporan Laba Rugi April dan Mei	28
Tabel 3.7 Pedoman Penilaian Likuiditas	30
Tabel 3.8 <i>Current Ratio</i>	30
Tabel 3.9 Pedoman Penilaian Solvabilitas	31
Tabel 3.10 <i>Debt to Asset Ratio</i>	32
Tabel 3.11 <i>Gross Profit Margin</i>	33
Tabel 3.12 <i>Net Profit Margin</i>	34
Tabel 3.13 Pedoman Penilaian Profitabilitas	35
Tabel 3.14 <i>Return on Asset</i>	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Maraknya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menjamur di Indonesia sangat berperan dalam terbukanya banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas di Indonesia, dengan begitu pendapatan masyarakat dapat meningkat dalam rangka membantu proses meningkatkan perekonomian dan mendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan peranan yang penting bagi perkembangan perekonomian di Indonesia dapat terlihat dari proyeksi pertumbuhan kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang meningkat dari tahun ke tahun. Angka UMKM yang tercatat di negara-negara maju rata-rata mencapai 90% dari total keseluruhan unit usaha, dan menyerap 0,67% tenaga kerja dari jumlah pengangguran yang ada (Baas & Schrooten, 2006).

Menurut Afriani (2016), salah satu yang menjadikan UMKM lebih unggul dari usaha besar adalah karena tingginya potensi UMKM dalam memberikan peran penting bagi perekonomian. Peranan UMKM menjadi sentral atau pusat dalam perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari beberapa keunggulan yang dimiliki UMKM. Di antara alasan yang menjadikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi lebih unggul dibandingkan dengan usaha besar adalah:

1. Lebih mudah berinovasi dalam teknologi untuk mengembangkan produknya.

2. Sumber daya lokal yang menjadi basisnya, dapat memperkuat kemandirian secara ekonomi dan dapat memanfaatkan potensi yang ada secara maksimal.
3. Semakin banyak UMKM, maka dapat semakin lebih banyak penyerapan tenaga kerja dan pemberdayaan masyarakat lokal.
4. Lebih fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dalam pengambilan keputusan terhadap kondisi pasar dengan cepat, dibandingkan dengan perusahaan dalam skala besar yang pada umumnya bersifat birokratis.
5. Manajerial yang lebih dinamis dan memiliki peran dalam kewirausahaan.
6. UMKM dimiliki dan dijalankan oleh masyarakat lokal, sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia lokal yang ada.
7. Sarana pemerataan pembangunan yang efektif karena tersebar dalam jumlah yang banyak.

Kebijakan dan peraturan pemerintah dirasa belum bisa mendukung peranan UMKM secara maksimal. Padahal perekonomian di Indonesia sangat bergantung pada UMKM. UMKM menghadapi berbagai masalah yang menyebabkan pertumbuhannya terhambat. Oleh sebab itu UMKM tidak dapat berkontribusi dengan maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Salah satu alternatif identifikasi masalah bagi UMKM adalah penerapan akuntansi dalam bentuk informasi akuntansi. Melihat pentingnya peran informasi akuntansi, maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) membuat Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ini telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi

Keuangan (DSAK) pada tanggal 18 Mei 2016 dan berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan sejak 1 Januari 2018.

Menurut Hery (2016), seorang akuntan dalam sebuah organisasi melakukan pekerjaan meliputi mengorganisir seluruh data akuntansi, sampai menghasilkan laporan keuangan sebagai produk akhir dari kegiatan tersebut. Selanjutnya, seorang akuntan dapat melakukan interpretasi serta analisis data tersebut.

Keberhasilan kinerja sebuah perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangannya, karena laporan keuangan menjadi tolak ukur mengenai posisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan. Tetapi untuk mengetahui informasi lebih lengkap terkait bagaimana kinerja laporan keuangan perusahaan, apakah sudah mencapai target yang diinginkan atau malah sebaliknya, maka perlu dilakukannya analisis pada laporan keuangan.

Laporan keuangan tidak hanya sekedar laporan yang disusun oleh manajemen perusahaan, tetapi lebih dari itu, laporan keuangan memberikan informasi lebih bagi para kreditur dan investor tentang kondisi keuangan perusahaan. Itulah yang menjadikan analisis laporan keuangan menjadi nilai yang sangat penting. Mereka bisa menggunakan informasi keuangan yang tersedia untuk memantau aktivitas manajemen perusahaan.

Pendapat Hutauruk (2017), tentang analisis laporan keuangan adalah terdiri dari dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. Penjelasan dari pengertian kedua kata ini dapat diartikan dari masing-masing katanya yaitu: Analisis adalah memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi berbagai unit

kecil-kecil. Sedangkan, laporan keuangan adalah kumpulan catatan informasi keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba-rugi, dan laporan arus kas.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat ditafsirkan menjadi unit informasi yang lebih kecil, hasil dari penguraian pos-pos laporan keuangan, dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai arti antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data kualitatif. Hal ini bertujuan untuk memahami kondisi keuangan lebih dalam, guna menghasilkan keputusan yang tepat dalam pengambilan keputusan.

Kesimpulan yang dapat disimpulkan dari penjelasan di atas adalah bahwa perlunya dilakukan analisis laporan keuangan di antara alasannya adalah:

1. Dapat mengetahui nilai prestasi suatu perusahaan
2. Untuk mendapatkan gambaran ke depan dari keuangan perusahaan.
3. Kondisi keuangan dapat dinilai pada masa lalu dan pada masa sekarang dari periode waktu tertentu, yaitu posisi keuangan (aset, neraca dan modal).

Aladdin Karpet merupakan salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terletak di jalan Turi km. 3,5 Kadisobo, Trimulyo, Sleman, Yogyakarta. Perusahaan yang berdiri tahun 2010 ini bergerak di bidang perlengkapan dan kebutuhan masjid, yang mengolah bahan setengah jadi, dari pabrik menjadi barang jadi siap pakai untuk konsumen.

Produk utama yang diunggulkan dalam penjualan di Aladdin Karpet adalah karpet dan digital masjid. Karena produk yang dijual ini merupakan keperluan ibadah, maka penjualannya tentu akan meningkat di bulan-bulan yang dipenuhi kegiatan keagamaan, seperti bulan Ramadhan dan pada musim Haji.

Sehingga, omset yang dihasilkan bersifat fluktuatif dan tentunya memiliki *peak season* yaitu di bulan Ramadhan, di mana jamaah masjid akan meningkat dan kenyamanan jamaah menjadi hal yang tak luput dari perhatian takmir masjid, dengan menyediakan karpet sholat yang sesuai kebutuhan. Meski masih terbilang perusahaan kecil, namun penjualan dari Aladdin Karpet telah menjangkau konsumen-konsumen di luar kota di Indonesia.

Aladdin Karpet dalam setiap kegiatannya memiliki pencatatan keuangan, dimulai dari pemasukan-pengeluaran, pembelian bahan baku, penjualan, penggajian, piutang, bahkan utang dan biaya-biaya lainnya. Pencatatan keuangan ini tentunya bertujuan untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan, agar nantinya dapat membantu pengambilan keputusan dengan melihat kinerja laporan keuangan yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengajukan penelitian tugas akhir dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Aladdin Karpet”**.

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis kinerja laporan keuangan pada Aladdin Karpet melalui perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan saran guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, agar dapat meningkat secara keseluruhan.

1.3. Target Magang

Sesuai dari tujuan penelitian di atas, target magang yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

- a. Bisa menghitung rasio perbandingan pada pos-pos akun dalam laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi Aladdin Karpét menggunakan perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rasio profitabilitas, serta menjelaskan hasil perhitungan dan analisisnya.
- b. Menjadi salah satu wadah bagi penulis untuk memperluas ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang manajemen keuangan untuk dapat menyelesaikan masalah serupa yang terjadi di dunia kerja nantinya.
- c. Penelitian ini juga menjadi salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir untuk meraih gelar Ahli Madya pada Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

2.1.1. Pengertian UMKM

Istilah usaha mikro atau dikenal dengan UMKM, tentu sudah familiar di telinga kita. Setiap individu pasti memiliki gambaran sendiri mengenai makna dari UMKM, bagaimana bentuknya, apa saja jenis usaha dan sebagainya. Untuk menyamakan persepsi tersebut, berikut adalah pendapat dari para ahli:

Menurut Wuwungan (2015), yang dimaksud dengan UMKM adalah usaha yang mempunyai pemilik sekaligus pengurus yang sama. UMKM terdiri dari berbagai jenis usaha seperti manufaktur, perusahaan dagang dan jasa. Sementara itu. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), disebutkan pengertian UMKM sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro, adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil, adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah dan Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2.1.2. Ciri-ciri UMKM

Adapun ciri-ciri dari UMKM menurut Tahirs & Kannapadang (2018), adalah sebagai berikut:

1. Jenis komoditi/ barang yang ada pada usahanya tidak tetap, atau bisa berganti sewaktu-waktu.
2. Tempat menjalankan usahanya bisa berpindah-pindah.
3. Usahanya belum menerapkan administrasi, bahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha masih disatukan.
4. Belum memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki jiwa wirausaha yang mumpuni.
5. Biasanya tingkat pendidikan SDM-nya masih tergolong rendah.
6. Biasanya pelaku UMKM belum memiliki akses perbankan, namun sebagian telah memiliki akses ke Lembaga keuangan non-bank.
7. Pada umumnya belum memiliki surat izin usaha atau legalitas, termasuk NPWP, namun sebagian sudah memiliki.

2.1.3. Kriteria UMKM

Menurut Pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM, Adapun UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha.
 - b. Hasil penjualan (Omset) paling banyak Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) setiap tahunnya.
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) dengan maksimal yang dibutuhkannya mencapai Rp 500.000.000,-
 - b. Hasil penjualan (Omset) tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan yang paling banyak adalah Rp 2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah)
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah) dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan (Omset) tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak RP 50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah).

Tabel 2.1

Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah

No	Ukuran Usaha	Kriteria		Sumber
		Aset	Omset	
1	Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal Rp 300 juta	Kristiyanti & Rahmasari (2015)
2	Usaha Kecil	Lebih dari Rp 50 juta – Rp 500 juta	Lebih dari Rp 300 juta - 2,5 miliar	Kristiyanti & Rahmasari (2015)
3	Usaha Menengah	Lebih dari Rp 500 juta - 10 miliar	> 2,5 M - 50 M	Kristiyanti & Rahmasari (2015)
4	Usaha Besar	Lebih dari Rp 10 miliar	Lebih dari Rp 50 miliar	Kristiyanti & Rahmasari (2015)

Sumber: *Dinas Koperasi dan UMKM*

2.2. Metode Analisis

Menurut Munawir (2014), terdapat dua metode analisis yang biasanya digunakan oleh orang penganalisis laporan keuangan, yaitu:

1) Analisis Horizontal

Adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan dari beberapa periode atau beberapa waktu sehingga diketahui perkembangannya.

2) Analisis Vertikal

Adalah jika laporan keuangan yang dianalisis hanya mencakup satu periode saja, namun dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja (Munawir, 2014).

2.3. Analisis Laporan Keuangan

2.3.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses menguraikan pos-pos informasi dalam laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan

melihat hubungannya memiliki arti satu agar mengetahui kinerja laporan keuangan untuk menghasilkan keputusan yang tepat (Maith, 2013). Sementara, menurut Prastowo (2015) analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan, dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dari hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling memungkinkan mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Sari dkk. (2021) mengatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah membandingkan laporan keuangan perusahaan periode sekarang dengan periode sebelumnya sehingga menghasilkan kesimpulan apakah kinerja perusahaan mengalami peningkatan atau sebaliknya. Kemudian, Sujarweni (2017) mengungkapkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisis dan evaluasi keadaan keuangan perusahaan dan hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa sekarang, dengan tujuan untuk menilai kinerja yang telah dicapai perusahaan dan memperkirakan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses analisis data-data keuangan untuk dapat menilai kondisi keuangan suatu perusahaan di masa lalu dengan tujuan mengetahui kondisi keuangan lebih dalam agar dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat di masa mendatang.

2.3.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Teori dari Kasmir (2011) mengatakan setidaknya ada enam tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, yang meliputi aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil yang sudah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk dapat mengetahui kelemahan apa saja yang dimiliki perusahaan dan menjadi kekurangan.
3. Agar dapat mengetahui langkah-langkah yang konkret yang perlu dilakukan agar tidak mengganggu porsi keuangan.
4. Untuk mengetahui kekuatan apa saja yang dimiliki perusahaan.
5. Agar dapat menilai kinerja manajemen dan mengevaluasi apa saja yang perlu diperbaiki.
6. Dapat digunakan sebagai alat perbandingan dengan perusahaan sejenis mengenai hasil yang sudah dicapai.

2.4. Rasio Keuangan

2.4.1. Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan pada masa periode tertentu dan menghasilkan angka-angka berupa rupiah ataupun mata uang asing. Angka-angka yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat secara sendiri-sendiri dengan apa adanya, namun dengan analisa atau perbandingan laporan keuangan akan lebih mudah diinterpretasikan hasilnya oleh penilainya, sehingga laporan keuangan dengan perbandingan menjadi lebih

berarti. Perbandingan dilakukan dengan cara membandingkan angka-angka baik dalam satu laporan maupun antar-laporan.

Untuk menilai kinerja manajemen sebuah perusahaan pada periode tertentu dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan laporan keuangan pada periode tertentu. Perbandingan tersebutlah yang disebut juga dengan istilah analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun tertentu dengan akun lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2009). Sedangkan pengertian rasio keuangan menurut Hery (2015) menyatakan bahwa:

“Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antara pos yang ada di antara laporan keuangan”.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode sebagai perbandingan berupa angka apakah target yang ditetapkan telah tercapai. Analisis rasio keuangan yang lazim digunakan adalah analisis rasio likuiditas, analisis rasio solvabilitas, analisis rasio aktivitas dan analisis rasio profitabilitas.

2.4.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012), pada dasarnya analisis rasio dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

Likuiditas memiliki asal kata liquid yang berarti cair, sehingga bisa pula diartikan sebagai sarana untuk mengukur tingkat kecairan dari aktiva lancar terhadap kewajiban yang harus segera dipenuhi atau ketika jatuh tempo. Atau dalam istilah lain dikatakan bahwa analisis rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Menurut Harahap (2013), dalam bukunya yang berjudul Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, menjelaskan tentang pengertian rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, berarti semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas meliputi:

- a) Rasio lancar (*current ratio*) yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rumus dari rasio lancar adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- b) *Quick test ratio* (QTR), yaitu kemampuan aktiva lancar dikurangi persediaan untuk membayar kewajiban lancar. Rumus *quick test ratio* adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Pengertian dari rasio kas adalah sarana yang dipakai guna menimbang apakah uang kas yang tersedia bisa untuk membayar hutang perusahaan. Perhitungan untuk mencari rasio kas dapat menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

2) Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam kegiatan operasional perusahaan, atau seberapa besar beban yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aset atau kas nya.

Menurut Kasmir (2011) tentang rasio solvabilitas mengatakan rasio yang dipakai untuk menghitung seberapa hutang perusahaan dapat menanggung aktiva atau aset perusahaan. Artinya seberapa besar sebuah aktiva mampu menanggung beban utang perusahaannya secara luas dapat diartikan bahwa mengukur kemampuan jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan/ diakuisisi dapat dengan rasio solvabilitas. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

a) *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Rasio utang dipakai untuk melihat perbandingan dari total hutang berbanding aktiva. Atau dikatakan bahwa sebesar mana utang

perusahaan mampu membiayai pengelolaan aset. Untung menghitungnya dapat digunakan rumus berikut ini:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

b) *Debt to Equity Ratio*

Rasio yang dipakai guna melihat posisi utang dari ekuitas. Mencari rasio ini dapat dengan membandingkan utang-utang terhadap ekuitas. Manfaat dari rasio ini dipakai guna mencari rasio untuk merupiahkan modal yang bisa dijadikan penjamin. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat menggunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

3) Rasio Profitabilitas

Rasio rentabilitas adalah nama lain dari rasio profitabilitas yang memiliki arti rasio profitabilitas atau yang bisa juga disebut rasio rentabilitas ini dapat digunakan untuk membaca kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen.

Menurut Kasmir (2011), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan atas penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Hanafi & Halim (2014) menyatakan bahwa rasio profitabilitas atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan dari perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (*profit*)

dari pendapatan (*earning*) terkait dengan aset, ekuitas, dan penjualan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio profitabilitas antara lain:

a) *Profit Margin on Sales*

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rumus untuk menghitung margin laba kotor adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Total Income}} \times 100\%$$

Sedangkan jika ingin menghitung margin dari laba bersih bisa juga dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit after Tax}}{\text{Sales}}$$

b) *Return on Asset Ratio (ROA)*

Tingkat pengembalian aset adalah rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait dengan sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari rasio persentase ini. Rumus rasio pengembalian aset adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset Ratio} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

c) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau return total assets merupakan rasio yang

menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk mencari pengembalian investasi:

$$ROI = \frac{\text{Return on Investment} - \text{Initial Investment}}{\text{Investment}} \times 100\%$$

d) *Return on Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity ratio* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan demikian pula jika sebaliknya. ROE adalah rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi pemegang saham perusahaan yang dinyatakan dalam persentase. Rumus *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income after Tax}}{\text{Shareholders Equity}}$$

e) *Return on Sales Ratio (ROS)*

Return on sales adalah rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang disebut juga sebagai margin operasional atau margin pendapatan operasional. Rumus untuk menghitung *return on sales (ROS)* adalah:

$$\text{Return on Sales} = \frac{\text{Profit before Tax and Interest}}{\text{Sales}} \times 100\%$$



BAB III

PEMBAHASAN

3.1. Aladdin Karpet

3.1.1. Profil Aladdin Karpet

Aladdin Karpet yang tergabung dalam Smart Group berpusat di Jl. Turi Km. 3,5 Kadisobo, Trimulyo, Sleman Yogyakarta. Perusahaan yang berdiri sejak tahun 2010 ini bergerak di bidang pelayanan, yaitu penyedia kebutuhan dan perlengkapan masjid. Namun sebelum menjual kebutuhan masjid, smart group mengawali bisnisnya dengan membuka bimbingan belajar yang sempat memiliki masa kejayaannya di tahun 2012 dengan memiliki 50 karyawan (mentor dan staf), namun perlahan surut hingga harus mengganti usaha menjadi unit bisnis baru.

Tahun 2013 Smart Group melahirkan Unit bisnis baru: “*Smart Techno Center*” dengan semangat awal melalui tagline *Bring Techno for You* dengan Produk jam digital masjid. Produk ini muncul berawal dari kegelisahan para muadzin masjid yang tidak mengetahui jadwal sholat harian. Produk ini mendapat sambutan baik mulai dari daerah sekitar hingga meliputi Jawa, Sumatera dan akhirnya ke seluruh wilayah indonesia melalui *online marketing*.

Pada tahun 2016 Smart Group kembali melahirkan unit bisnis bernama “Insan Masjid” yang memiliki semangat untuk menjadi penyedia perlengkapan masjid terbesar di indonesia dengan produk-produk baru: karpet masjid, kubah, cctv, dan lain-lain. Seiring berjalannya waktu, respons pasar terhadap produk karpet sangat bagus. Namun untuk produk lain seperti kubah dan CCTV masih

kurang bagus. Kemudian dilakukanlah *re-branding* dari Insan Masjid menjadi “Aladdin Karpet”.

Smart Group berevolusi menjadi sebuah CV pada tahun 2017 yang akan menjadi *holding* (management pusat) unit-unit bisnis, baik yang diciptakan langsung oleh *founder* dan tim Indokarya Persada, maupun unit bisnis lain yang memutuskan untuk bergabung dengan *holding* bisnis ini. Tercatat sampai hari ini 4 unit bisnis yang berada di bawah *holding* Indokarya Persada:

1. Smart Techno: Toko jam digital masjid dan inovasi rekayasa elektronika
2. Mitra Produksi Smart: pabrik jam digital masjid dan inovasi rekayasa elektronika
3. Aladdin Karpet: Penyedia karpet dan *dry cleaning* (perawatan karpet). Saat ini, unit bisnis ini telah memiliki 3 kantor pemasaran di Jogja, Tangerang dan Malang.
4. Digital Solution: *Startup* yg memiliki *value* untuk menjadi solusi *finding market*, guna membantu para UMKM dan pelaku usaha untuk menemukan pasarnya melalui *digital marketing*

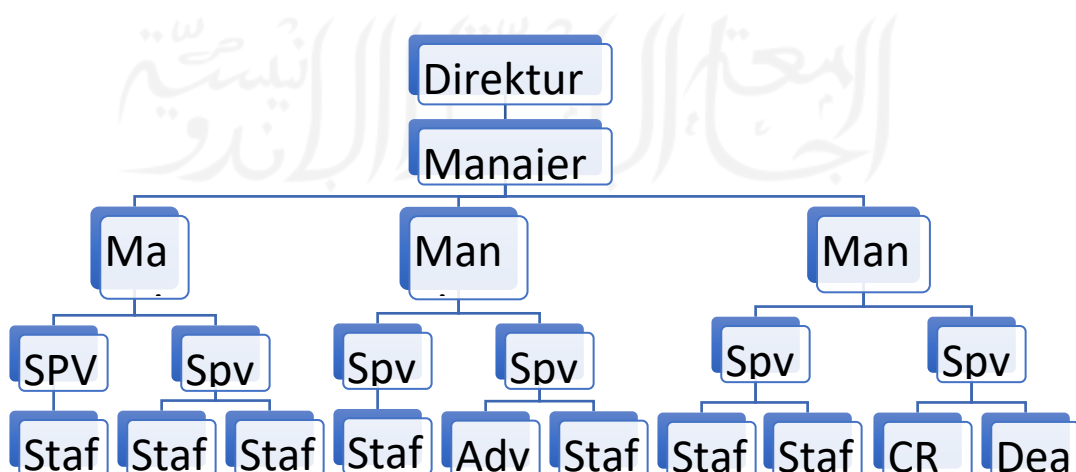
Pada tahun 2017, Smart Group berevolusi menjadi sebuah CV. Perusahaan ini memiliki beberapa lini usaha yakni Smart Techno yang menjual jam digital masjid, Aladdin yang menjual karpet masjid, parfum karpet, sajadah, serta atribut perlengkapan ibadah lainnya, bahkan juga melayani jasa cuci karpet hingga pelayanan sosial berupa bersih-bersih masjid secara gratis. Dengan tetap berfokus pada disiplin nilai: *customer leadership* dan *best total solution*, Aladdin Karpet tak lupa terus memperluas cabang usahanya di berbagai kota di Indonesia agar

bisa melayani lebih banyak lagi masjid di Nusantara. Nusantara versi Majapahit yakni menggambarkan konsep zaman kuno dipakai untuk menggambarkan kesatuan geografi-antropologi kepulauan yang terletak di antara benua Asia dan Australia (termasuk semenanjung Melayu).

Hingga saat ini Aladdin Karpet tercatat telah memiliki 6 cabang aktif yang tersebar di beberapa kota, yakni: Bandung, Klaten, Pekalongan, Semarang, Pekanbaru, dan Payakumbuh. Ada 5 nilai yang dijadikan pedoman dalam bekerja di Aladdin Karpet, yang disingkat SMART. SMART sendiri memiliki makna sebagai berikut:

- Sinergis : Bekerja sama secara harmonis dan menghasilkan karya terbaik
- Masif : Kuat, solid dan mumpuni
- Amanah : Bisa dipercaya, bertanggung jawab, profesional dalam bekerja
- *Respect* : Memuliakan, menghormati orang lain, terbuka, *service excellent*
- Teladan : Menjadi inspirasi kebaikan bagi lingkungan sekitar

3.1.2. Struktur Organisasi Aladdin Karpet



3.1.3. Visi dan Misi Aladdin Karpet

Adapun visi yang ingin dicapai oleh Aladdin Karpet adalah:

“Menjadi penyedia kebutuhan masjid dan perlengkapan ibadah terbaik dan terbesar di Nusantara.”

Sementara itu, misi dari Aladdin Karpet adalah sebagai berikut

- a) Menyediakan produk dan jasa perlengkapan masjid di Nusantara
- b) Membangun jaringan pemasaran dan pelayanan ke seluruh daerah di Nusantara
- c) Memberikan pelayanan terbaik kepada customer
- d) Ambil bagian dalam support memakmurkan masjid di Nusantara

3.2. Data Laporan Keuangan Aladdin Karpet

Laporan Neraca Aladdin Karpet per April 2019 disajikan pada Tabel 3.1 di bawah ini

Tabel 3.1

Neraca Aladdin Karpet April 2019

Aladdin Karpet	
ANALISIS HORIZONTAL LAPORAN POSISI KEUANGAN	
Per 1 April - 30 April 2019	
<hr/>	
HARTA	
KAS	
Total kas	80.540.466
Total Kas di Bank	527.836.152
PIUTANG	
Total Piutang	4.492.635.363

PERSEDIAAN	
Total Persediaan	3.260.058.490
Total Biaya Dibayar Di Muka	135.000.000
Aktiva Lancar	8.496.070.471
Total Aktiva Tetap	676.715.650
Akumulasi Penyusutan	
Total Akumulasi Penyusutan	(211.060.410)
Total Aktiva Lain-lain	16.822.000
TOTAL HARTA	8.978.547.711
KEWAJIBAN	
Total Utang Lancar	6.717.288.101
TOTAL KEWAJIBAN	6.717.288.101
EKUITAS/MODAL	
Total Modal	2.066.066.813
Laba tahun berjalan	195.192.797
TOTAL MODAL	2.261.259.610
TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL	8.978.547.711

Sumber: Data dari Aladdin Karpet

Laporan Neraca Aladdin Karpet per Mei 2019 disajikan pada Tabel 3.2 di bawah ini

Tabel 3.2

Neraca Aladdin Karpet April 2019

Aladdin Karpet

ANALISIS HORIZONTAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 1 Mei - 31 Mei 2019

HARTA

KAS

Total kas	61.434.466
Total Kas di Bank	1.063.516.566

PIUTANG	
Total Piutang	6.401.358.591
PERSEDIAAN	
Total Persediaan	3.435.154.600
Total Biaya Dibayar Di Muka	115.000.000
Aktiva Lancar	11.076.464.223
Total Aktiva Tetap	806.715.650
Akumulasi Penyusutan	
Total Akumulasi Penyusutan	(229.506.410)
Total Aktiva Lain-lain	17.672.000
TOTAL HARTA	11.671.345.463
KEWAJIBAN	
Total Utang Lancar	9.405.275.666
TOTAL KEWAJIBAN	-
EKUITAS/MODAL	
Total Modal	1.725.311.654
Laba tahun berjalan	540.758.142
TOTAL MODAL	2.266.069.796
TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL	11.671.345.463

Sumber: Data dari Aladdin Karpet

Laporan Laba Rugi Aladdin Karpet per April 2019 disajikan pada Tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3

Laporan Laba Rugi Aladdin Karpet April 2019

Aladdin Karpet

ANALISIS HORIZONTAL LAPORAN LABA RUGI

Per 1 April -30 April 2019

Pendapatan Operasional

Penjualan Jam	474.935.885
Penjualan karpet	1.275.525.000
Total Pendapatan Operasional	1.750.460.885

Pendapatan Non Operasional	
Total Pendapatan Lain-Lain	3.657.423
TOTAL PENDAPATAN	1.754.118.308
BEBAN BIAYA	
Harga Pokok Pendapatan	
Total Harga Pokok Pendapatan	1.136.668.665
GROSS PROFIT	617.449.643
Biaya Operasional	
Total Biaya Operasional	482.326.810
EBITDA	135.122.833
Biaya Non Operasional	
Total Biaya Non Operasional	78.719.490
EBIT	56.403.343
Biaya Lain	
Biaya Umum dan Lain-lain	540.000
Pengeluaran Luar Usaha	
TOTAL BEBAN BIAYA	540.000
NET PROFIT	55.863.343

Sumber: Data dari Aladdin Karpet

Laporan Laba Rugi Aladdin Karpet per Mei 2019 disajikan pada Tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4

Laporan Laba Rugi Aladdin Karpet Mei 2019

Aladdin Karpet

ANALISIS HORIZONTAL LAPORAN LABA RUGI

Per 1 MEI -31 MEI 2019

Pendapatan Operasional	
Penjualan Jam	869.275.905
Penjualan karpet	3.623.825.000
Total Pendapatan Operasional	4.493.338.532
Pendapatan Non Operasional	

Pendapatan Produk Pendukung	8.991.953
TOTAL PENDAPATAN	4.502.330.485
BEBAN BIAYA	
HPP	
Total HPP	3.320.956.955
GROSS PROFIT	1.181.373.530
Biaya Operasional	
Total Biaya Operasional	526.595.615
EBITDA	654.777.915
Biaya Non Operasional	
Total Biaya Non Operasional	86.609.774
EBIT	568.168.141
Biaya Lain	
Biaya Umum dan Lain-lain	27.410.000
Pengeluaran Luar Usaha	7.077.437
TOTAL BEBAN BIAYA	34.487.437
NET PROFIT	540.758.142

Sumber: Data dari Aladdin Karpet

a. Perbandingan Horizontal Laporan Posisi Keuangan April – Mei 2019

Dari data Laporan Neraca Aladdin Karpet yang telah ditampilkan di atas, dapat dilihat persentase kenaikan atau penurunan dari bulan sebelumnya pada Tabel 3.5 di bawah ini

Tabel 3.5

Perbandingan Horizontal Laporan Posisi Keuangan April – Mei 2019

Nama Akun	Bulan		Kenaikan/ Penurunan	%
	April	Mei		
HARTA				
Kas	80.540.466	61.434.466	-19.106.000	76,3%
Kas di Bank	527.836.152	1.063.516.566	535.680.414	201,5%

Piutang	4.492.635.363	6.401.358.591	1.908.723.228	142,5%
Persediaan	3.260.058.490	3.435.154.600	175.096.110	105,4%
Biaya Dibayar Di Muka	135.000.000	115.000.000	-20.000.000	85,2%
Aktiva Lancar	8.496.070.471	11.076.464.223	2.580.393.752	130,37%
Aktiva Tetap	676.715.650	806.715.650	130.000.000	119,2%
Akumulasi Penyusutan	-211.060.410	-229.506.410	-18.446.000	108,7%
Aktiva Lain-lain	16.822.000	17.672.000	850.000	105,1%
TOTAL HARTA	8.978.547.711	11.671.345.463	2.692.797.752	130%
KEWAJIBAN				
Utang Lancar	6.717.288.101	9.405.275.666	2.687.987.565	140%
EKUITAS				
Modal	2.066.066.813	1.725.311.654	-340.755.158	83,5%
Laba tahun berjalan	195.192.797	540.758.142	345.565.345	277%
TOTAL EKUITAS	2.261.259.610	2.266.069.796	4.810.187	100,21%
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	8.978.547.711	11.671.345.463	2.692.797.752	129,99%

Sumber: hasil olah data dari data Aladdin Karpet

b. Perbandingan Horizontal Laporan Laba Rugi April – Mei 2019

Dari data Laporan Laba Rugi Aladdin Karpet yang telah ditampilkan, untuk mempermudah membacanya, dapat dilihat persentase kenaikan atau penurunan dari bulan sebelumnya pada Tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.6

Perbandingan Horizontal Laporan Laba Rugi April – Mei 2019

Bulan	April	Mei	Kenaikan/ Penurunan	%
Pendapatan Operasional				
Penjualan Jam	474.935.885	869.275.905	394.340.020	183,03%
Penjualan karpet	1.275.525.000	3.623.825.000	2.348.300.000	284,10%

Bulan	April	Mei	Kenaikan/ Penurunan	%
Total Pendapatan Operasional	1.750.460.885	4.493.338.532	2.742.877.647	256,69%
Pendapatan Non-Operasional				
Pendapatan Produk Pendukung	3.657.423	8.991.953	5.334.530	245,85%
TOTAL PENDAPATAN	1.754.118.308	4.502.330.485	2.748.212.177	256,67%
BEBAN BIAYA				
HPP				
Total HPP	1.136.668.665	3.320.956.955	2.184.288.290	292,17%
GROSS PROFIT	617.449.643	1.181.373.530	563.923.887	191,33%
Biaya Operasional				
Total Biaya Operasional	482.326.810	526.595.615	44.268.805	109,18%
EBITDA	135.122.833	654.777.915	519.655.082	484,58%
Biaya Non Operasional				
Total Biaya Non Operasional	78.719.490	86.609.774	7.890.284	110,02%
EBIT	56.403.343	568.168.141	511.764.798	1007,33%
Biaya Lain				
Biaya Umum dan Lain-lain	540.000	27.410.000	26.870.000	5075,93%
Pengeluaran Luar Usaha		7.077.437	7.077.437	
TOTAL BEBAN BIAYA	540.000	34.487.437	33.947.437	6386,56%
NET PROFIT	55.863.343	540.758.142	484.894.799	968,00%

Sumber: hasil olah data dari data Aladdin Karpet

3.3. Analisis Rasio

Berdasarkan tabel laporan posisi keuangan yang telah ditampilkan di atas, dapat terlihat perbandingan laporan neraca keuangan antara bulan April dan Mei dari Aladdin Karpet yang akan kita analisis menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 telah mengatur

Pedoman Tentang Penilaian Rasio-Rasio Keuangan: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas.

3.3.1. Analisis Rasio Likuiditas

Pada Tabel 3.7 disajikan pedoman penilaian likuiditas berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Tabel 3.7
Pedoman Penilaian Likuiditas

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Current Ratio</i>	>200%	100	Sangat Baik
	175% - < 200	75	Baik
	150% - < 175%	50	Cukup Baik
	125% - < 150%	25	Kurang Baik
	<125%	0	Buruk

Untuk mengetahui nilai atau masuk kriteria apakah sebuah laporan posisi keuangan dengan rasio likuiditas maka rumus umum yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan hasil perhitungan *current ratio* Aladdin Karpét untuk bulan April – Mei tahun 2019 yang dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut ini:

Tabel 3.8

***Current Ratio* Aladdin Karpét April – Mei 2019**

Aladdin Karpét
RASIO LANCAR (CURRENT RATIO)
BULAN APRIL - MEI 2019

No	Bulan	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Ratio
1	April	8.496.070.471	6.717.288.101	126,48%
2	Mei	11.076.464.223	9.405.275.666	117,77%

Sumber: Hasil olah data penulis

Rasio lancar adalah salah satu dari rasio likuiditas yang paling umum dan sering digunakan. Semakin tinggi persentase rasio lancar, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Dari perhitungan di atas, terlihat bahwa *current ratio* di bulan Mei mengalami penurunan dari bulan sebelumnya sebesar 8,71%. Terjadinya penurunan rasio disebabkan oleh meningkatnya utang lancar yang sebelumnya Rp. 6.717.288.101 menjadi Rp 9.405.275.666.

Pada bulan April 2019, nilai rasio lancarnya sebesar 126,48%, yang dapat diasumsikan bahwa setiap Rp. 100 utang lancar dijamin oleh Rp 126,48 aktiva lancar nya. Pada bulan Mei 2019, nilai rasio lancarnya menurun menjadi sebesar 117,77%, yang dapat diasumsikan bahwa setiap Rp 100 utang lancar dijamin oleh Rp 117,77 aktiva lancar nya. Berdasarkan rasio tersebut, dapat dikatakan Aladdin Karpel mampu memenuhi hutang lancarnya dari aktiva lancar yang ada. Namun rasio 117-126% tentu bukanlah hal yang baik.

3.3.2. Analisis Rasio Solvabilitas

Dari beberapa jenis rasio solvabilitas, penulis mengambil rumus *debt to asset ratio* untuk dianalisis. Pada Tabel 3.9 disajikan pedoman penilaian rasio solvabilitas berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Tabel 3.9**Pedoman Penilaian Solvabilitas**

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Debt to asset ratio</i>	< 40%	100	Sangat Baik
	>40% - 50%	75	Baik
	>50% - 60%	50	Cukup Baik
	>60% - 80%	25	Kurang Baik
	>80%	0	Buruk

Sumber: Permenneq Koperasi dan UKM RI Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006

Rasio Solvabilitas dapat dicari dengan rumus berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

Pada Tabel 3.10 disajikan hasil analisis *debt to asset ratio* Aladdin Karpet per April – Mei 2019.

Tabel 3.10***Debt to Asset Ratio***

Aladdin Karpet				
DEBT TO ASSET RATIO				
BULAN APRIL - MEI 2019				
No	Bulan	Total Debt	Total Asset	Debt Ratio
1	April	6.717.288.101	8.978.547.711	74,81%
2	Mei	9.405.275.666	11.671.345.463	80,58%

Sumber: Hasil olah data penulis

Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Pada bulan April nilai *debt ratio* nya adalah 74,81%, yang artinya setiap Rp 100 aktiva dibiayai oleh utang sebesar Rp 74,81. Pada bulan Mei

nilai *debt ratio* nya mengalami kenaikan 5,77% yang semula 74,81% menjadi 80,58%, yang artinya setiap Rp 100 aktiva dibiayai oleh utang sebesar Rp 80,58. Namun meski secara persentase meningkat, justru artinya nilainya semakin tidak baik, karena jika mengacu pada pedoman penilaian rasio solvabilitas, semakin kecil rasio nya, maka semakin bagus.

Nilai *debt ratio* semakin besar artinya setiap bulan semakin banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, namun dilihat dari pedoman rasio pada tabel maka artinya berada di bawah rata-rata industri. Semakin rendah rasio ini, maka akan semakin rendah risiko keuangannya. Sebaliknya, semakin tinggi rasio nya berarti semakin tidak sehat posisi keuangan sebuah perusahaan.

3.3.3. Analisis Rasio Profitabilitas

Dari banyak jenis rasio profitabilitas, penulis memilih untuk menganalisis keuangan Aladdin Karpet dengan menghitung menggunakan margin laba kotor (*gross profit margin*), margin laba bersih (*net profit margin*), dan menggunakan margin hasil pengembalian atas aset (*return on asset ratio*). Rumus-rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

- Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rumus yang dipakai adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Total Income}} \times 100\%$$

Pada Tabel 3.11 disajikan hasil analisis rasio profitabilitas Aladdin Karpet dengan menggunakan rasio *gross profit margin*.

Tabel 3.11

Gross Profit Margin

Aladdin Karpet				
GROSS PROFIT MARGIN				
BULAN APRIL – MEI 2019				
No	Bulan	Laba Kotor	Total Income	Persentase
1	April	617.449.643	1.754.118.308	35,20%
2	Mei	1.181.373.530	4.502.330.485	26,24%

Sumber: Hasil olah data penulis

- Margin Laba Bersih (*net profit margin*)

Sedangkan jika ingin menghitung margin dari laba bersih bisa dengan

rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit after Tax}}{\text{Sales}}$$

Pada Tabel 3.12 disajikan hasil analisis rasio profitabilitas Aladdin Karpet dengan menggunakan rasio laba bersih.

Tabel 3.12

Net Profit Margin

Aladdin Karpet				
NET PROFIT MARGIN				
BULAN APRIL – MEI 2019				
No	Bulan	Laba Bersih	Penjualan	Persentase
1	April	55.863.343,00	1.750.460.885,00	3,19%
2	Mei	540.758.142,15	4.493.338.532,00	12,03%

Sumber: Hasil olah data penulis

Berdasarkan Tabel 3.12, *net profit margin* pada bulan April sebesar 3,19%. Namun, pada bulan Mei, nilai *net profit margin* mengalami peningkatan sebanyak 9% menjadi 12,03%. Peningkatan ini terjadi karena adanya kenaikan dipenjualan sehingga juga berefek pada kenaikan laba bersih. Di bulan April, *net*

profit margin yang didapat sebesar 3,19% menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 3,19 untuk setiap Rp 100 yang disediakan pemilik modal. Sedangkan, pada bulan Mei *net profit margin* yang didapat sebesar 12,03% menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 12,03 untuk setiap Rp 100 yang disediakan pemilik modal.

- *Return on Asset (ROA)*

Pada Tabel 3.13 berikut disajikan pedoman penilaian rasio profitabilitas dengan metode *Return on Asset (ROA)* berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Tabel 3.13
Pedoman Penilaian Profitabilitas

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Return On Asset (ROA)</i>	>10%	100	Sangat Baik
	7% - <10%	75	Baik
	3% - <7%	50	Cukup Baik
	1% - <3%	25	Kurang Baik
	<1%	0	Buruk

Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset Ratio} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 3.14

Return on Asset Ratio

Aladdin Karpét April – Mei 219

Aladdin Karpét

Return On Asset

BULAN APRIL – MEI 2019

No	Bulan	Laba Bersih	Total Aset	Persentase
1	April	55.863.343,00	8.978.547.711	0,5%
2	Mei	540.758.142,15	11.671.345.463	4,63%

Sumber: Hasil olah data penulis

Berdasarkan Tabel 3.14 di atas, margin *return on asset* pada bulan April sebesar 0,5%, namun pada bulan Mei rasio *Return on Asset* mengalami peningkatan yang signifikan 9x lipat menjadi 4,63%. Peningkatan ini terjadi karena adanya penambahan laba bersih dan juga peningkatan aset di bulan Mei. Mengacu pada pedoman penilaian profitabilitas pada Tabel 3.13, dapat dilihat bahwa rasio *return on asset* pada bulan April tergolong buruk karena di bawah 1%. Sedangkan, di bulan Mei meningkat, sehingga masuk kategori cukup baik karena memperoleh margin *return on asset* sebesar 4,63%.

BAB IV

PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap laporan keuangan Aladdin Karpet dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari perhitungan rasio likuiditas Aladdin Karpet menggunakan *current ratio*, selama April sampai Mei 2019 dapat dinilai bahwa Aladdin Karpet dalam keadaan kurang likuid yang berarti perusahaan akan kesulitan dalam melunasi kewajiban atau hutangnya, hal ini karena utang akan dibayarkan dengan kas yang dimiliki. Sehingga jika rasionya rendah, perusahaan dianggap belum memiliki kas yang cukup untuk segala keperluannya, dapat disimpulkan bahwa keuangannya tidak berada pada keadaan yang baik.
2. Dari perhitungan rasio solvabilitas Aladdin Karpet selama April sampai Mei 2019 menggunakan *debt to asset ratio*, didapat sebesar 74,81% rasio bulan April dan mengalami kenaikan rasio namun penurunan nilai menjadi 80,58% pada bulan Mei, hal ini karena porsi utang terhadap modal kian mengecil.
3. Dari perhitungan rasio profitabilitas Aladdin Karpet selama April sampai Mei 2019 menggambarkan hasil sebagai berikut:

a. Net Profit Margin

Hasil yang didapat dari perhitungan menggunakan *Net Profit Margin* adalah sebesar 3,10% untuk bulan April dan 12,03% untuk bulan Mei.

b. Gross Profit Margin

Hasil yang didapat dari perhitungan menggunakan *Gross Profit Margin* adalah sebesar 35,2% untuk bulan April dan 26,24% untuk bulan Mei.

c. Return on Asset

Hasil yang didapat dari perhitungan menggunakan *return on asset margin* adalah sebesar 0,5% untuk bulan April dan membaik menjadi 4,63% pada bulan Mei, artinya semakin efisien penggunaan asetnya, dan semakin tinggi profitnya. Faktor membaiknya kondisi perusahaan pada rasio ini dikarenakan terjadi peningkatan penjualan pada bulan Ramadhan sebagai masa *peak season*.

4.2. SARAN

Dari kesimpulan di atas, penulis menyarankan beberapa poin yang dapat berguna untuk Aladdin Karpet sebagai berikut:

1. Dilihat dari hasil rasio likuiditas yang kurang baik, hendaknya Aladdin Karpet dapat mengoptimalkan aktivitya. Ditinjau dari rasio likuiditas, sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan kondisi kasnya dengan cara memperbesar profit dengan meningkatkan penjualan atau menambah modal.
2. Ditinjau dari rasio solvabilitas, terlihat tidak baik adalah karena banyaknya produk tertahan yang belum sampai ke konsumen pada periode yang sama padahal konsumen sudah membayar, sehingga tingkat pinjaman terlihat

tinggi. Solusi yang diberikan penulis adalah sebisa mungkin menyelesaikan transaksi pada periode yang sama.

3. Ditinjau dari rasio profitabilitas Aladdin Karpet mengalami peningkatan pada bulan berikutnya, Aladdin Karpet perlu berusaha mempertahankan kondisi *peak season* seperti saat ini agar tetap berlanjut di bulan-bulan berikutnya. Penulis menyarankan agar perusahaan menambah jenis produk yang dijual agar lebih banyak pilihan sehingga meski diluar bulan Ramadhan, pendapatan perusahaan bisa didukung oleh produk lainnya selain karpet masjid. Produk-produk pendukung yang disarankan oleh penulis diantaranya sajadah premium, parfum karpet, lampu masjid, keset, dan jasa pembersihan atau perawatan karpet masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, F. (2016). Peluang Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Ekonomi Indonesia. *Economica Sharia*, 1(2), 13-31.
- Baas, T., & Schrooten, M. (2006). Relationship Banking and SMEs: A Theoretical Analysis. *Small Business Economics*, vol pp 127-137.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi ke 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajawali Pers
- Hutauruk, M. R. (2017). *Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir Accounting Versi 6*. Jakarta Barat: Indeks.

- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Services.
- Hidayat, B (2016). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan properti di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1).
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Palembang: IAI Sumsel.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan ETAP*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Didapat dari <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM)*.
- Isnawan, Ganjar. (2012) *Akuntansi Praktis untuk UMKM*. Jakarta Timur: Laskar Askara
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan keenam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kristiyanti, M., & Rahmasari, L. (2015). Website sebagai Media Pemasaran Produk-Produk Unggulan UMKM di kota Semarang. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 13(2), 186-196.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal riset ekonomi, manajemen, bisnis dan akuntansi*, 1(3), 619-628.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Republik Indonesia. (2008) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Sari, R. K., Wati, F. F., & Kuhon, F. (2021). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Horizontal untuk Mengevaluasi Kinerja

Keuangan pada PT. Mandom Indonesia Tbk. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1(1), 11-17.

Sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Tahirs, J. P., Kannapadang, R. S. (2018). Membangun Model Pembukuan Usaha Mikro di Kabupaten Tana Toraja (Studi Kasus Usaha Kuliner). *Jurnal of Management and Accounting*, 1(2), 89-96.

Wuwungan, J. Y. (2015). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atas Persediaan pada Apotik Uno Medika. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(4), 498-507.

